

## Promosi Kesehatan Tentang ISPA dan Lingkungan Yang Baik Untuk Masa Pertumbuhan Anak SDN 3 Pasar Lama

**Muhsinin<sup>1</sup>, Noor Lisani Safitri<sup>2</sup>, Masnunah<sup>3</sup>, Dewi Sri Utami<sup>4</sup>, Rahmad Adi Alpareza<sup>5</sup>, Fani Tatun Habibah<sup>6</sup>.**  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

---

***Kata Kunci:***

Anak;  
Infeksi;  
Lingkungan.

***Keywords:***

Children;  
Environment;  
Infection.

***Correspondensi Author***

Noor Lisani Safitri  
Keperawatan dan Ilmu  
Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah  
Banjarmasin  
Email:  
[nlisanisafitri4@gmail.com](mailto:nlisanisafitri4@gmail.com)

**Abstract.** Acute Respiratory Infection (ARI) is a widespread disease with mild to severe symptoms and is the main cause of death in children under five. In ARI sufferers, an immune response is triggered which is followed by a decrease in mediator activity resulting in increased secretion and ineffective airway clearance. Promotive services, which include educational, policy, and organizational efforts to improve health, are primarily provided by Community Health Centers. The aim of this service is to increase knowledge and prevent ISPA in children. The methods applied include interactive lectures and question and answer sessions. This outreach effort has resulted in increased prevention and public knowledge regarding ISPA. Continuous education and outreach from community health centers and local health workers regarding respiratory health is very necessary. In conclusion, providing education to children about the dangers of ISPA is very important for their health during their growth and development.

**Abstrak.** Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang tersebar luas dengan gejala ringan hingga berat dan merupakan penyebab utama kematian pada anak balita. Pada penderita ISPA terpicu respon imun yang diikuti dengan penurunan aktivitas mediator sehingga terjadi peningkatan sekresi dan tidak efektifnya bersihan jalan napas. Layanan promotif, yang mencakup upaya pendidikan, kebijakan, dan organisasi untuk meningkatkan kesehatan, terutama disediakan oleh Puskesmas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan ISPA pada anak. Metode yang diterapkan meliputi ceramah interaktif dan sesi tanya jawab. Upaya sosialisasi ini membuahkan hasil berupa peningkatan pencegahan dan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA. Edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan dari puskesmas dan petugas kesehatan setempat mengenai kesehatan pernafasan sangat diperlukan. Kesimpulannya, memberikan edukasi kepada anak tentang bahaya ISPA sangat penting bagi kesehatannya di masa tumbuh kembangnya.

---

## Pendahuluan

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh anak-anak, terutama di lingkungan sekolah dasar. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di bawah usia lima tahun, dan tetap menjadi ancaman serius bagi anak-anak yang lebih tua (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan karena penyakit menular secara global. Hampir empat juta anak balita meninggal sebab ISPA per tahunnya, dikarenakan ini menjadi

penyakit akut yang dapat berakibat fatal di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), di tahun 2016, jumlah kasus ISPA sebanyak 59.417 anak, dan terdapat negara berkembang angka kejadiannya sekitar 40-80 kali lebih besar daripada di negara maju. Di Indonesia, prevalensi ISPA di 2018 ada 9,3%, menurun dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,0%. Lingkungan atau tempat tinggal merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kejadian ISPA. Tingkat polusi yang buruk dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai dapat berkontribusi terhadap prevalensi ISPA. Pada tahun 2013, kondisi lingkungan merupakan penyebab utama penyakit ISPA, dan pada tahun 2001, kematian akibat penyakit berbasis lingkungan, termasuk ISPA, menduduki peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 15,7% dari total kematian.

Masa pertumbuhan anak adalah periode yang sangat krusial karena pada saat inilah perkembangan fisik dan kognitif mereka berlangsung dengan cepat. Lingkungan yang mendukung dan sehat sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan aman, serta akses ke udara segar, dapat meningkatkan kesehatan pernapasan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan (World Health Organization, 2018). Selain aspek kesehatan, lingkungan yang baik juga memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik anak. Lingkungan yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Earthman (2004) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

ISPA sering dikaitkan dengan beberapa faktor risiko: Paparan Polusi Udara, Polusi udara merupakan salah satu faktor utama penyebab ISPA pada anak. Partikel-partikel kecil yang terhirup dari asap kendaraan bermotor, pabrik, dan pembakaran sampah dapat mengiritasi saluran pernapasan dan meningkatkan risiko infeksi. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), anak-anak yang tinggal di daerah dengan tingkat polusi udara yang tinggi memiliki risiko lebih besar terkena ISPA dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan yang bersih. Kondisi Lingkungan yang Tidak Sehat, Lingkungan yang kotor dan tidak higienis dapat menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan virus yang menyebabkan ISPA. Rumah atau sekolah yang tidak terjaga kebersihannya, terutama dalam hal sanitasi dan kebersihan udara, dapat meningkatkan kemungkinan anak terkena infeksi. Studi oleh Guerrant et al. (2013) menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak higienis berkaitan erat dengan tingginya kasus ISPA pada anak-anak. Kurangnya Imunisasi: Imunisasi berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit infeksi, termasuk ISPA. Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih rentan terhadap infeksi pernapasan. Menurut laporan dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2020), program imunisasi yang baik dapat secara signifikan mengurangi kejadian ISPA pada anak-anak.

Faktor yang lain seperti Gizi yang Buruk, Anak-anak dengan status gizi yang buruk memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi termasuk ISPA. Gizi yang tidak seimbang, terutama kekurangan vitamin A, D, dan zat besi, dapat mempengaruhi kemampuan tubuh anak dalam melawan infeksi. Penelitian oleh Black et al. (2013) menyatakan bahwa malnutrisi adalah faktor utama yang meningkatkan risiko ISPA pada anak-anak di negara berkembang. Kebiasaan Merokok dalam Rumah Tangga: Anak-anak yang terpapar asap rokok di rumah memiliki risiko lebih tinggi terkena ISPA. Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang dapat merusak saluran pernapasan dan menurunkan daya tahan tubuh anak. Menurut sebuah studi yang diterbitkan dalam *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine* (2010), anak-anak yang tinggal bersama perokok memiliki risiko 2-3 kali lebih tinggi untuk mengembangkan ISPA dibandingkan mereka yang tidak terpapar asap rokok. Kelembaban dan Ventilasi yang Buruk: Lingkungan dengan kelembaban tinggi dan ventilasi yang buruk dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur yang menyebabkan ISPA. Ruangan yang lembap dan kurang ventilasi dapat memperburuk kondisi pernapasan anak dan meningkatkan risiko infeksi. Penelitian oleh Mendell et al. (2011) menunjukkan bahwa perbaikan ventilasi dan pengurangan kelembaban dalam ruangan dapat mengurangi kejadian ISPA pada anak-anak. Kepadatan Penduduk: Tinggal di lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyebaran

Muhsinin<sup>1</sup>, Noor Lisani Safitri<sup>2</sup>, Masnunah<sup>3</sup>, Dewi Sri Utami<sup>4</sup>, Rahmad Adi Alpareza<sup>5</sup>, Fani Tatun Habibah<sup>6</sup>.

Promosi Kesehatan Tentang ISPA dan Lingkungan Yang Baik Untuk Masa Pertumbuhan Anak SDN 3 Pasar Lama

infeksi pernapasan. Anak-anak yang tinggal di daerah padat penduduk sering kali terpapar lebih banyak patogen karena kontak yang lebih dekat dengan orang lain. Menurut sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of Urban Health* (2015), anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi memiliki risiko lebih besar terkena ISPA dibandingkan mereka yang tinggal di daerah dengan kepadatan penduduk rendah.

Tujuan dilakukannya promosi kesehatan kepada anak-anak SDN 3 Pasar Lama agar anak-anak dapat mengerti ISPA, penyebab ISPA, tanda dan gejala ISPA, pencegahan ISPA, pengobatan ISPA karena pengetahuan tersebut penting untuk menjaga kesehatan tumbuh kembang seorang anak dan mampu memilih lingkungan yang baik dan menghindari lingkungan yang beresiko terjadinya ISPA. Jika tidak diobati, penyakit pernapasan akut (ISPA) dapat menyebabkan konsekuensi yang mengancam jiwa seperti infeksi paru-paru, infeksi lapisan otak, ketidaksadaran, gagal napas, dan bahkan kematian. Ini diberlakukan dalam anak kecil (di bawah lima tahun), yang sistem kekebalan tubuhnya masih berkembang. Infeksi saluran pernapasan akut dikarenakan bakteri, jamur, atau virus dan memberikan penyerangan saluran pernapasan bagian atas dan bawah. Setiap anak diperkirakan terkena ISPA tiga sampai enam kali dalam setahun.

## Metode dan Strategi

Metode yang kami gunakan pada saat pengabdian masyarakat yaitu ceramah tanya jawab dan mempersilahkan anak-anak SDN 3 Pasar Lama untuk bertanya apapun yang mereka ingin tahu tentang ISPA. Serangkaian langkah yang digunakan sebagai strategi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dengan gambaran umum alur yang digunakan yaitu menetapkan tempat sasaran; pengamatan lokasi; persiapan sosialisasi dan poster; pemberian hadiah; laporan akhir. Pelaksanaan program ini di SDN 3 Pasar, Banjarmasin pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024. Media yang kami pakai adalah Leaflet dan Poster. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Terlihat peserta menunjukkan antusiasme yang besar baik dalam menerima konten maupun menyikapinya.

## Program Unggulan

Kegiatan ini memberikan dampak pengetahuan secara langsung kepada siswa/I SDN 3 Pasar Lama tentang ISPA, dengan adanya kegiatan penyuluhan ini siswa/I sangat antusias menjawab pada saat penyuluh memberikan pertanyaan kembali sebagai bentuk timbal balik bahwa siswa/I SDN 3 Pasar Lama sudah paham penyakit ISPA. Tidak lupa kami memberikan hadiah kepada mereka semua yang sudah tekun mendengarkan penyuluhan tentang ISPA.

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh arbitrator, arbitrator juga menggali pengetahuan peserta melalui beberapa pertanyaan umum mengenai ISPA. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai definisi, penyebab, tanda dan gejala, klasifikasi, cara penularan, pertolongan pertama serta pencegahan penyakit ISPA. Setelah pemaparan materi mengenai upaya pencegahan ISPA yang dapat dilakukan secara mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari informasi yang telah disampaikan.



*Gambar 1: Pemberian Edukasi Tentang ISPA*



*Gambar 2: Tanya Jawab Tentang ISPA*



*Gambar 2: Foto bersama siswa/I SDN 3 Pasar Lama*

### **Tahapan Evaluasi dan Monitoring**

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk membantu individu maupun kelompok mampu melaksanakan dan memilih tindakan yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup dan menjadikan seseorang sejahtera dan sehat. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap penyakit ISPA, dalam evaluasi ini juga ditemukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tanya jawab sangat penting apa lagi pada kasus ISPA yang orang kurang mengetahui penyebab dan akibatnya.

### **Simpulan Dan Saran**

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN 3 Pasar Lama Banjarmasin para siswa yang menjadi target utama dapat mengikuti dengan antusias seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan tahapan persiapan, penyiapan materi dan evaluasi. Peserta kegiatan dinilai mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu memberi respon yang baik pula. Selain itu, dukungan dari pihak Promosi Kesehatan rumah sakit juga

Muhsinin<sup>1</sup>, Noor Lisani Safitri<sup>2</sup>, Masnunah<sup>3</sup>, Dewi Sri Utami<sup>4</sup>, Rahmad Adi Alpareza<sup>5</sup>, Fani Tatun Habibah<sup>6</sup>.

Promosi Kesehatan Tentang ISPA dan Lingkungan Yang Baik Untuk Masa Pertumbuhan Anak SDN 3 Pasar Lama

berperan besar dalam mensukseskan kegiatan ini. Media yang digunakan berupa poster dan leaflet yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan yang sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan.

Pihak sekolah diharapkan mampu untuk terus kebersamai dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait ISPA sejak dini. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua juga diperlukan dalam membantu dalam pemantauan kondisi anak sehingga jika terdapat masalah kesehatan akan dapat terdeteksi sedini mungkin dan segera mendapatkan perawatan untuk mencegah kondisi yang lebih parah.

## Daftar Rujukan

- American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine. (2010). Effects of passive smoking on respiratory health in children and adolescents.
- Amila, A., Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Nadeak, Y. L. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah Dan Pencegahan Ispa Pada Balita. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65–70.
- Aprilla, N., & Yahya, E. (2019). IPA Pada Ibu Hamil Aterm. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–117. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Childhood Vaccination Coverage.
- Christin Angelina F, Dhea Aumeya, Tri Puji H, Cindy Risma A. "Edukasi Kesehatan ; Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Masyarakat Desa Rangai Tritunggal Wilayah Kerja Puskesmas Katibung" , SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021.
- Daeli, W. G., Harefa, J. P. N., Lase, M. W., Pakpahan, M., & Lamtiur, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 33–38. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1939>
- Guerrant, R. L., DeBoer, M. D., Moore, S. R., Scharf, R. J., & Lima, A. A. (2013). The impoverished gut—a triple burden of diarrhoea, stunting and chronic disease. *Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*, 10(4), 220-229.
- Handayani, R. S., Sari, I. D., Prihartini, N., Yuniar, Y., & Gitawati, R. (2021). Pola Persepan Anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Non Pneumonia di Klinik. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 11(2), 156–164. <https://doi.org/10.22435/jki.v11i2.4734>
- Hapipah, H., Istianah, I., Hadi, I., & Apriani Idris, B. N. (2023). Edukasi Waspada Terkena Ispa Pada Musim Hujan Di Masa Pandemi Di Smp Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. *Jurnal LENTERA*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.57267/lentera.v1i1.85>
- Hariyanto, H., Rohmah, E., & Wahyuni, D. R. (2018). Korelasi Kebersihan Botol Susu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Bayi Usia 1-12 Bulan. *Jurnal Delima Harapan*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.31935/delima.v5i2.51>
- Journal of Urban Health. (2015). Urbanization and the risk of respiratory infections among children in low and middle-income countries.
- Mendell, M. J., Mirer, A. G., Cheung, K., Tong, M., & Douwes, J. (2011). Respiratory and allergic health effects of dampness, mold, and dampness-related agents: a review of the epidemiologic evidence. *Environmental Health Perspectives*, 119(6), 748-756.
- Sidabutar, S. S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(4), 706– 712. <https://doi.org/10.33096/woh.v5i04.16>

- Simamora, F. A., Harahap, M. A., Manurung, D. M., Rangkuti, J. A., Amelia, R., Nasution, N., Putri, K., Keperawatan, P., Kesehatan, F., Royhan, U. A., Kebidanan, P., & Keperawatan, M. P. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Keluarga pada Anak dengan ISPA di Ruang Anggrek RSUD Panyabungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), 63–67.
- Syahaya, S. W., Mamlukah, M., & Indrayani, I. (2021). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Risiko Terjadinya Ispa Pada Balita Di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 53–63. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.369>
- Syafa Widy Syahaya, Mamlukah Mamlukah, Indrayani Indrayani. "Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Risiko Terjadinya ISPA Pada Balita Di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2021" , *Journal of Health Research Science*, 2021
- Widianti, S. (2020). Penanganan Ispa Pada Anak Balita (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(20), 79–88. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i20.81>
- Wulandhani, S., & Purnamasari, A. B. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut ditinjau dari Lingkungan Fisik. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(2), 70. <https://doi.org/10.35580/sainsmat82107212019>
- World Health Organization (WHO). (2018). Air Pollution and Child Health: Prescribing Clean Air.
- Yuki, F. S. P., Sarmilasar To Kau, Kris Adi Nugraha, Princess Stefany Jip, Anastasya Elma Panggo, Tiara Maharani Nur HNA, Manyullei, S., & Hasan, N. (2023). Penyuluhan Pencegahan ISPA Balita pada Orang Tua di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkep. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i1.104>